

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Hutan merupakan aset yang tidak ternilai harganya karena memiliki manfaat yang dapat diambil dan dirasakan. Berbagai jenis hutan memiliki ciri-ciri yang berbeda sehingga dapat membedakan klasifikasi hutan. Salah satu contohnya adalah hutan rawa gambut yang memiliki ciri khas selalu tergenang air, memiliki lapisan gambut yang tebal, sehingga lantai hutan tidak keras dan terasa lembut, serta memiliki tanaman yang lebih khas karena sifat tanah yang masam (Naemah *et al.* 2020). Ekosistem hutan rawa gambut merupakan lahan basah (*wetlands ecosystem*) dan unik yang menjadi perpindahan antara sistem akuatik (perairan) baik air tawar ataupun air laut yang dengan sistem terestrial (daratan) (Priatna *et al.* 2021). Ekosistem hutan rawa gambut memiliki peranan penting dalam perubahan iklim serta merupakan habitat bagi berbagai jenis keanekaragaman hayati flora dan fauna (Partomihardjo *et al.* 2020). Selain itu, hutan rawa gambut merupakan salah satu tipe hutan rawa yang memiliki ekosistem spesifik dan rapuh (*fragile*), baik ditinjau dari karakteristik habitat lahan yang berupa gambut dengan kandungan bahan organik yang tinggi, maupun ketebalan dimulai dari 0,5 m hingga lebih dari 20 m (Priatna *et al.* 2021). Lahan gambut yang belum mengalami kerusakan memiliki jasa ekosistem yang cukup penting, seperti pengaturan iklim dengan melalui karbon, pengaturan dan penyimpanan air, serta penyedia habitat bagi satwa liar secara nasional dan internasional (Bonn *et al.* 2014), namun tipe hutan ini merupakan salah satu daerah yang mudah mengalami kerusakan (Suwardi & Navia, 2015).

Menurut Antonius (2016) kerusakan hutan rawa gambut yang ada di Indonesia biasanya dikarenakan beberapa hal antara lain, kebakaran hutan dan lahan gambut, penebangan liar, serta perambahan. Kerusakan yang terjadi pada hutan rawa gambut akan mengakibatkan perubahan terhadap struktur dan komposisi vegetasi yang terdapat didalamnya. Hutan rawa gambut mempunyai kekayaan alam seperti pohon yang memiliki keanekaragaman jenis tumbuhan yang relatif tinggi. Penyebaran suatu keanekaragaman jenis di hutan rawa gambut dapat mencapai wilayah yang luas dan sebagian diantaranya bersifat endemik. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor edafik, faktor klimatik, dan faktor genetik (Saridan *et al.*, 1997 dalam Hastuti *et al.* 2014).

Keberadaan hutan rawa gambut di Kalimantan Barat saat ini sudah terancam, dikarenakan meningkatnya kerusakan terhadap hutan rawa gambut yang diakibatkan oleh kebakaran hutan, penebangan secara liar, pengalihan fungsi lahan serta lainnya. Penurunan hutan rawa gambut dapat berdampak terhadap peran hutan rawa gambut sebagai penjaga keseimbangan tata hidrologi, penyerapan karbon, dan keseimbangan lingkungan. Selain itu penurunan hutan rawa gambut juga berdampak terhadap tumbuhan asli yang ada di dalamnya. Salah satu hutan rawa gambut yang terdapat di Kalimantan Barat yaitu hutan rawa gambut di Desa Arang Limbung Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Hutan rawa gambut yang terdapat di Desa Arang limbung merupakan hutan sekunder dengan status kawasan Areal Penggunaan Lain (APL), sehingga banyak warga telah melakukan aktifitas yang berhubungan dengan hutan rawa gambut tersebut. Akibat dari kegiatan tersebut yaitu terjadi kerusakan terhadap hutan rawa gambut. Kerusakan hutan rawa gambut ditandai dengan berkurangnya keanekaragaman jenis vegetasi dan terjadi perubahan terhadap komposisi jenis hutan rawa gambut, terutama jenis-jenis komersial (Hastuti *et al.* 2014).

Rumus Masalah

Hutan rawa gambut yang terletak di gambut di Desa Arang Limbung Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya sudah merupakan hutan sekunder. Hutan sekunder perlu dilakukan pemeliharaan untuk menjaga kelestarian hutan, untuk memelihara dan menjaga kelestarian hutan sekunder diperlukan informasi mengenai jumlah individu dan jenis, kondisi struktur serta komposisi jenis di areal hutannya. Sampai saat ini belum diperoleh informasi mengenai jumlah individu dan jenis struktur serta komposisi jenis hutan sekunder rawa gambut di Desa Arang Limbung Kecamatan Sungai Raya tersebut. Oleh karena itu, untuk melakukan pembinaannya perlu dilakukan penelitian mengenai struktur dan komposisi hutan sekunder rawa gambut di Desa Arang Limbung Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Informasi tersebut diperlukan dalam menentukan tahap dan tindakan silvikultur yang tepat, khususnya pada kegiatan mempertahankan kelestarian jenis-jenis asli yang terdapat di hutan sekunder rawa gambut.

Tujuan dan Manfaat

Melakukan kajian untuk mendata jumlah individu dan jenis, struktur serta komposisi jenis vegetasi hutan sekunder rawa gambut di Desa Arang Limbung Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan oleh masyarakat Desa Arang Limbung dalam upaya pengelolaan dan pelestarian hutan sekunder rawa gambut terutama melestarikan jenis-jenis asli rawa gambut serta peran hutan rawa gambut.